

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Pondok Pesantren At-Tanwir Metro Barat Lampung

Dari segi ideologis, semangat Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah Islam Amar makruf Nahi munkar tidak bisa padam oleh terik matahari peradaban yang terus berkembang, juga tidak bisa digerus oleh derasnya hujan dinamika sosial. Untuk mengganti Dalam pengertian ini, Muhammadiyah sangat terlibat dalam berbagai upaya pencerahan dan pemberdayaan umat dan masyarakat (bangsa) muslim guna mewujudkan masyarakat yang benar-benar Islami, yaitu masyarakat yang mengutamakan perlindungan keridhaan Allah SWT.¹

Dari segi sejarah, sejarah mengajarkan kepada kita bahwa persebaran Muhammadiyah ke berbagai penjuru disebabkan oleh pergerakan para mubaligh dan ulama Muhammadiyah dan keberadaannya sangat dibutuhkan bahkan hingga saat ini.

Dalam praktiknya, kebutuhan kader yang mampu menggerakkan (muharrik) dengan keahlian dasar-dasar ilmu keislaman dan keterampilan teknis praktis untuk menjawab persoalan dakwah kontemporer di seluruh pelosok tanah air tampaknya sangat mendesak. Pada dasarnya Muhammadiyah membutuhkan kader masyarakat di seluruh provinsi, lebih dari 700 orang.

Dalam konteks lokal pesantren Muhammadiyah, kekhawatiran dan kekhawatiran muncul akibat gejala makin minimnya kader ummat di dalam organisasi Muhammadiyah. Apalagi sepeninggal Allahu Yarham, sidik jari Pak Mahfudzi, Pak Muhtar AM dan Pak Supoyo, Pak Tajudin Rasul. Tak banyak muncul kader baru yang bersedia menggantikan posisi agama dan sosialnya. Dari suasana psikologis inilah H. Abdullah Sajad dan Ibu Suyarmi sangat antusias menyumbangkan sebidang tanah dengan bangunan dua lantai (sekarang Kampus 2). Bersamaan dengan itu, tugas belajar Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Yogyakarta (PUTM) saudara Ahmad Sujino berakhir sebagai wakil pimpinan daerah Muhammadiyah Lampung Tengah.²

Kesadaran tersebut mendorong Muhammadiyah Kota Metro mendirikan pesantren pada tahun 2003/2004 bernama Ma'had Aly Tarbiyatul Muballighin Muhammadiyah Metro yang diresmikan oleh Ketua PP Muhammadiyah Prof. 27

¹ Publikasi PontrenMU At-Tanwir.or.id, <http://attanwirmetro.or.id>,01 Desember 2022

² Publikasi PontrenMU At-Tanwir.or.id,<http://attanwirmwetro.or.id>,01 Desember 2022

April 2004. DR. H. Ahmad Syafi'i Ma'arif, namun dalam pengembangan pada tahun 2016 berubah nama menjadi Pondok Pesantren Muhammadiyah At-tanwir Metro.³

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan sebuah penelitian dimana proses penelitian berlangsung. Jadi dapat dipahami bahwa lokasi penelitian merupakan tempat dimana suatu proses penelitian dilaksanakan.

Lokasi Pondok Pesantren At-Tanwir ini terletak di jalan Proklamasi No.01 Kelurahan Mulyosari, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro, Lampung. Menurut peneliti lokasi Pondok Pesantren At-Tanwir ini layak diteliti karena merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang berfungsi sebagai wadah atau tempat kegiatan belajar mengajar, pengkajian wawasan keagamaan, dilaksanakannya berbagai aktivitas keagamaan sekaligus pembentukan mental dan pendidikan karakter. Pondok Pesantren ini juga memiliki lembaga pendidikan formal yakni SMP MU At-Tanwir dan SMAT Trentasains At-Tanwir.

C. Sistem Manajemen

Dari sisi manajemen strategis, Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir merupakan organisasi pendidikan Islam yang ideal. Dengan kata lain, pendidikan Islam selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan zaman serta berpedoman pada ajaran Islam yang tertuang dalam Al-Quran dan Hadis. Komponen pendidikan mulai dari Visi, Misi, Tujuan, Kurikulum, Guru/Ustadz, Metode, Hubungan Guru/Ustadz dan Murid, Asesmen, Transportasi dan Prasarana, Lingkungan dan Asesmen Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Islam.⁴

Dalam rangka menjawab keprihatinan dan kebutuhan masyarakat Provinsi Lampung dan sebagai strategi manajemen di Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Metro serta menjawab tantangan perubahan zaman yang semakin cepat, Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Metro telah membentuk tim khusus pendirian Badan Amal Muhammadiyah. Dalam pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) disebut dengan SMP Muhammadiyah At-Tanwir Metro dan dalam pendidikan di jenjang Madrasah 'Aliyah Muhammadiyah Metro disebut dengan SMA Trentasains.⁵

³ Publikasi PontrenMU At-Tnwir.or.id, <http://attanwirmwetro.or.id>, 01 Desember 2022

⁴ Sidik, Muhammad Awalludin (2021) Manajemen Strategi Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Metro Pengembangan Pendidikan Formal, h. 1.

⁵ Publikasi PontrenMU At-Tanwir.or.id, <http://attanwirmwetro.or.id>, 01 Desember 2022

Manajemen strategi Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Metro dalam pengembangan pendidikan formal yaitu untuk mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan, mengatur dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan tujuan penilaian. Strategi ini tidak didefinisikan secara sederhana sebagai cara untuk mencapai tujuan karena strategi dalam konsep manajemen strategi termasuk juga menentukan berbagai keperluan itu sendiri.

Implementasi manajemen strategik yang pertama di Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Metro adalah pemahaman lingkungan melalui analisis lingkungan atau environmental analysis, yang terdiri dari dua faktor yang mempengaruhi analisis lingkungan, yaitu faktor lingkungan internal dan faktor lingkungan eksternal yang membatasi misi. Tujuan, Strategi dan Kebijakan. Langkah ketiga adalah implementasi strategi, yang meliputi pembuatan program, anggaran, dan proses organisasi. Keempat, mekanisme untuk mengevaluasi dan memberikan umpan balik terhadap kinerja organisasi melalui evaluasi dan pemantauan.⁶

a. Visi Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Metro

Mewujudkan pontren sebagai lembaga pendidikan kader tahfidz Al-Qur'an yang bertafaquh fiddin, berwawasan keilmuan, cakap, kreatif, mandiri, berakhlakul karimah yang berwatak Muhammadiyah.

b. Misi Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Metro

- Melaksanakan tasfiah dan tarbiyah secara efektif baik aspek akidah, ibadah dan pemikiran
- Penanaman dan pemahaman ajaran islam yang difahami Muhammadiyah
- Memperbaiki bacaan dan mutu hafalan Al-Qur'an
- Menghidupkan suasana ilmiah dan dakwah dalam kehidupan umat dan persyarikatan
- Mengembangkan pendidikan kepemimpinan guna membangun kompetensi dan keunggulan mahasantri dibidang akhlak dan kepribadian
- Memberikan ketrampilan berbahasa arab
- Memberikan ketrampilan hidup dan kemampuan teknologi.⁷

⁶ Sidik, Muhammad Awalludin, h. 2.

⁷ Publikasi PontrenMU At-Tanwirmetro.or.id, <http://attanwirmwetro.or.id>, 01 Desember 2022,

D. Struktur Organisasi

Struktur pengurus Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Metro periode 2021-2025 :

NO	NAMA	JABATAN
1	Dr. H. Sujino M.Pd.I	Direktur
2	Ahmad Rifa'i S.Pd	Sekretaris
3	Rima Melati S.Ak	Bendahara
4	Eka Trisnawati S.Pd	Devisi Konsumsi
5	Faiz Nur Afwan S.Pd	Wadir I (Bidang Pendidikan)
6	Hiban Najib M.Pd.I	Kepala Tahfidz
7	Aly A. Mudzakir	Kepala Ma'had Aly
8	Ade Pajar Mauludin S.Kom	Kepala SMP
9	Dwi Puspita M.Pd	Kepala SMA
10	Rizki Agung Ansori S.Pd	Wadir II (Pengasuhan Santri)
11	Sekar Wulan Amanah S.Ak	Musrif I
12	Rofiq Ashidiqi S.Sos	Musrif II
13	Jumangin S.Pd	Musrif III
14	Fakhrul Habib	Wadir III (Bidang Saprass dan Ekonomi)
15	Fadlurahman Hanif	Saprass II
16	Ammar Ikmal	Saprass III
17	Muhammad Hamdan S.os	Lazismu

Sumber : Prasurvey,At-Tanwir (22 Februari 2023).

Struktur pengurus SMP Pondok Pesantren Muhammadiyah At-tanwir Metro :

NO	NAMA	JABATAN
1	Amanatun Nafiah	Kordinator Kesehatan
2	Putri Chania	Anggota Kesehatan
3	Dyah Visha	Anggota Kesehatan
4	Destian Ayu Pertiwi	Anggota Kesehatan
5	Husna Nur Azizah	Kordinator Keamanan dan Kedisiplinan
6	Silvi Aulia	Anggota Keamanan dan Kedisiplinan

7	Nada Hanifah	Anggota Keamanan dan Kedisiplinan
8	Wulan Sari	Kordinator Ibadah
9	Dina Syakinah	Anggota Ibadah
10	Indah Septi Wulandari	Anggota Ibadah
11	Nur Fauziah	Anggota Ibadah
12	Khusnul Khotimah	Anggota Ibadah

Sumber : Survey,At-Tanwir (12 Mei 2023)

Jumlah pengurus yang mukim di Pondo Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Metro, Rt 08 Rw 02 Kelurahan Mulyosari Metro Barat Kota Metro Berjumlah 83 Orang.

Adapun daftar nama sebagaimana terlampir.⁸

BAB 1

POLA KEPENGASUHAN SANTRI

A. PERAN USTADZ DAN USTADZAH DALAM PENDAMPINGAN IBADAH DAN AKHLAQ SANTRI

Ustadz/dzah merupakan seorang pendamping di lingkungan pondok pesantren yang perannya sangatlah dibutuhkan dalam mendampingi dan mengontrol segala bentuk aktivitas santri setiap harinya. Ustadz/dzah ditunjuk oleh seorang pimpinan/ kiai pondok pesantren yang dilibatkan dan diberikan amanah serta dipercaya untuk mengawasi dan mengendalikan aktivitas santri. Peran ustadz/dzah salah satunya adalah mengontrol dan membina santri dalam hal disiplin ibadah dan penanaman akhlaqul karimah. Peningkatan disiplin ibadah dan penanaman akhlaqul karimah santri merupakan suatu upaya menanamkan ketaatan terhadap ketentuan syariat Allah Swt sehingga membekas dan menjadi sebuah nilai perilaku yang dilakukan dan menjadi kebiasaan dalam aktivitas sehari-hari.

Dalam proses meningkatkan disiplin ibadah dan penanaman akhlaqul karimah santri di Pondok Pontrenmu at-Tanwir Metro, ustadz/dzah memiliki peran sentral. Hal ini dapat terlihat dari peran ustadz/dzah yang menerapkan beberapa unsur-unsur dan metode disiplin diantaranya:

⁸ Lampiran ,h.110

Menerapkan peraturan, Dengan adanya peraturan yang dibuat ustadz/dzah di Pondok Pontrenmu at-Tanwir Metro, para santri dapat menanamkan sikap disiplin dalam setiap kegiatan ibadahnya.

Pemberian punishment/ hukuman, Dalam hal pemberian punishment/ hukuman, ustadz/dzah Pondok Pontrenmu at-Tanwir Metro bertindak secara tegas terhadap santri yang tidak taat dan melanggar peraturan yang sudah ditetapkan. Punishment/ hukuman yang diberikan berupa hukuman fisik maupun non fisik.

Pemberian reward/ penghargaan, Reward/ penghargaan di berikan oleh ustadz/dzah Pondok Pontrenmu at-tanwir pada santri yang mentaati/ melaksanakan aturan. Penghargaan diberikan agar para santri senantiasa bersemangat dan istiqomah dalam menjalankan segala aktivitas ibadahnya serta terus membiasakan akhlaqul karimah. Pemberian motivasi, Dengan sifatnya yang continue/ konsisten, motivasi yang berupa dorongan, keinginan dan kebutuhan yang diberikan ustadz/dzah pada santri, dapat merangsang untuk melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang berperilaku.

Mengadakan kegiatan pembiasaan, Dalam penanaman sikap disiplin ibadah dan penanaman akhlaqul karimah dalam hal ini ustadz/dzah Pondok Pontrenmu at-tanwir metro mengadakan kegiatan pembiasaan bagi para santri. Kegiatan ini diadakan secara rutin dan continue. Adapun kegiatan pembiasaan yang dimaksud yaitu, menjalankan sholat qiyamul lail setiap harinya, sholat sunnah qobliyah dan ba'diyah, sholat berjamaah dan puasa sunnah Senin-Kamis.

Menjadi contoh/ teladan, Sebagai seseorang yang dianggap senior, ustadz/dzah senantiasa memberikan contoh/ teladan yang baik bagi santri. Apabila ustadz/dzah memberikan contoh/ teladan yang baik maka para santri pun akan mengikutinya. Begitu juga sebaliknya, apabila ustadz/dzah memberikan contoh/ teladan yang buruk maka para santri pun akan mengikutinya juga.

Mengadakan controlling/ pengawasan, Ustadz/dzah mengadakan controlling/ pengawasan secara rutin dan intensif pada segala kegiatan ibadah dan perilaku santri setiap harinya. Pengawasan yang dilakukan secara langsung terhadap santri berguna untuk dapat mengetahui segala kegiatan ibadah santri dan akhlaq santri. Bentuk pengawasan tersebut berupa presensi dan teguran apabila terjadi sesuatu yang tidak sesuai dengan pengarahan ustadz/dzah / sebagai tindakan antisipasi atas hal-hal yang tidak diharapkan.

B. KEDUDUKAN USTADZ DAN USTADZAH

1. Sebagai wakil wali santri
2. Sebagai panutan / uswatun hasanah
3. Sebagai konselor
4. Sebagai pendidik
5. Sebagai teman

C. IBADAH SANTRI PONTRENMU AT-TANWIR METRO

a. Sholat wajib berjamaah, Dzikir dan Sholat Sunnah Rowatib

KEUTAMAAN SHOLAT BERJAMAAH

1. *Bagi orang yang sholat berjamaah maka akan disiapkan surga baginya.*

عَدَامَنْ أَوَّالْمَسْجِدِ، إِلَى رَاحٍ ، أَعَدَّ اللَّهُ لَهُ فِي الْجَنَّةِ نَزْلًا، غَدَا، كُلَّمَا أَوْ رَاحَ

"Barang siapa pergi ke masjid pada awal dan akhir siang, maka Allah akan menyiapkan baginya tempat dan hidangan di surga setiap kali di a pergi." (HR Bukhari dan Muslim).

2. *Sholat berjamaah 27 derajat lebih baik, dari Ibnu Umar, Rasulullah saw bersabda:*

صَلَاةَ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ نَوْعِ عَشْرٍ يَبْسُغُ دَرَجَةً

"Sholat berjamaah lebih utama dua puluh tujuh derajat daripada sholat sendirian." (HR Al- Bukhari).

3. *Sholat berjamaah juga bertujuan untuk mendapat pahala yang berlipat ganda, menaikkan derajatnya dan malaikat bershawat kepadanya.*

Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda:

"Sholat seorang laki-laki dengan berjamaah akan dilipat-gandakan 25 (dua puluh lima) kali lipat daripada sholat yang dilakukan di rumah dan di pasarnya. Yang demikian itu, apabila seseorang berwudhu, lalu dia menyempurnakan wudhunya, kemudian keluar menuju ke masjid, tidak ada yang mendorongnya untuk keluar menuju masjid kecuali untuk melakukan sholat. Tidaklah dia melangkah kakinya, kecuali dengan satu langkah itu derajatnya diangkat, dan dengan langkah itu dihapuskan kesalahannya. Apabila dia sholat dengan berjamaah, maka malaikat akan senantiasa bershawat (berdoa) atasnya, selama dia tetap di tempat sholatnya

(dan belum batal).Malaikat akan bershawat untuknya, 'Ya Allah! Berikanlah shawat kepadanya. Ya Allah, berikanlah rahmat kepadanya'. Salah seorang di antara kalian tetap dalam keadaan sholat (mendapatkan pahala sholat) selama ia menunggu datangnya waktu sholat." (HR Bukhari, Muslim, At-Tirmidzi, Ibnu Majah dan Abu Dawud).

Prosedur Sholat jamaah santri.

1. Seluruh santri wajib melaksanakan Sholat berjamaah di masjid kecuali sedang udzur syar'i(sakit, haidh).
2. Santri datang ke masjid sebelum adzan selesai dikumandangkan.
3. Santri dilarang tergesa gesa saat menuju masjid.
4. Santri wajib menertibkan sandal masing2.
5. Santri membaca do'a masuk masjid dan mendahulukan kaki kanan saat masuk masjid.
6. Santri wajib memakai pakaian syar'i ketika melaksanakan sholat berjamaah (memakai peci,sarung, baju lengan panjang, mukena putih bagi perempuan).
7. Setelah masuk masjid santri melaksanakan sholat sunnah 2 rokaat tahiyatul masjid atau sholat qobliyah.
8. Santri dilarang membuat gaduh di masjid , hendaknya santri mengisi waktu saat menunggu iqomah dengan dzikir, tilawah al qur'an dan do'a.
9. Santri di anjurkan untuk mengisi shof terdepan dan duduk dengan rapih
10. Setelah sholat wajib selesai santri di anjurkan untuk berdzikir sesuai putusan tarjih Muhammadiyah dan dilanjutkan dengan do'a.
11. Setelah berdzikir santri di anjurkan melaksanakan sholat rowatib ba'diyah
12. Santri keluar masjid dengan mendahulukan kaki kiri dan membaca do'a keluar masjid.

B. Sholat Tahajjud dan Makan Sahur

Keutamaan sholat tahajjud

1. Shalat malam adalah sebaik-baik shalat setelah shalat wajib

Dari Abu Hurairah, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

أَفْضَلُ الصَّيَّامِ بَعْدَ شَهْرِ رَمَضَانَ شَهْرُ اللَّهِ الْمُحَرَّمُ وَأَفْضَلُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْفَرِيضَةِ

صَلَاةُ اللَّيْلِ

”Sebaik-baik puasa setelah puasa Ramadhan adalah puasa pada bulan Allah – Muharram-. Sebaik-baik shalat setelah shalat wajib adalah shalat malam.”(HR. Muslim)

2. Orang yang melakukan shalat malam dijamin masuk surga dan selamat dari adzab neraka

Dari Abdullah bin Salam radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَفْتَسُوا، السَّلَامَ وَصَلُّوا أُمَّ الْأَرْضِ وَأَطْعِمُوا الطَّعَامَ وَصَلُّوا بِاللَّيْلِ
وَالنَّاسُ نِيَامٌ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ بِسَلَامٍ

“Wahai manusia! Sebarkanlah salam, jalinlah tali silturahmi (dengan kerabat), berilah makan (kepada istri dan kepada orang miskin), shalatlah di waktu malam sedangkan manusia yang lain sedang tidur, tentu kalian akan masuk ke dalam surga dengan penuh keselamatan.” (HR. Tirmidzi)

Prosedur sholat tahajjud santri at tanwir

1. Sholat tahajjud dilaksnakan pukul 03.30
2. Santri diwajibkan mengikuti sholat tahajjud berjamaah di hari senin dan kamis kecuali udzur syar’i (sakit atau haidh)
3. Santri bangun pukul 03.15 dan segera bersiap menuju masjid untuk sholat taajjud berjamaah
4. Selain hari senin dan kamis santri di anjurkan sholat tahajjud secara munfarid minimal 2 rokaat dan 1 witir
5. Santri di anjurkan untuk berdo’a di sepertiga malam yang terakhir
6. Di hari senin dan kamis setelah sholat tahajjud berjamaah santri di anjurkan untuk makan sahur.

C. Sholat dluha

Keutamaan sholat dluha

1. Mengganti sedekah dengan seluruh persendian

Dari Abu Dzar, Nabi shallallahu ‘alihi wa sallam bersabda,

يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سُلَامَى مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ
تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ وَنَهْيٌ الْمُنْكَرِ عَنِ صَدَقَةٌ

وَيُجْزَى مِنْ ذَلِكَ رَكَعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الضُّحَى

“Pada pagi hari diharuskan bagi seluruh persendian di antara kalian untuk bersedekah. Setiap bacaan tasbih (subhanallah) bisa sebagai sedekah, setiap bacaan tahmid (alhamdulillah) bisa sebagai sedekah, setiap bacaan tahlil (laa ilaha illallah) bisa sebagai sedekah, dan setiap bacaan takbir (Allahu akbar) juga bisa sebagai sedekah. Begitu pula amar ma’ruf (mengajak kepada ketaatan) dan nahi mungkar (melarang dari kemungkaran) adalah sedekah. Ini semua bisa dicukupi (diganti) dengan melaksanakan shalat Dhuha sebanyak 2 raka’at” (HR. Muslim no. 720).

1. Mendapat pahala haji dan umrah yang sempurna

Dari Anas bin Malik, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

« مَنْ صَلَّى الْغَدَاةَ فِي جَمَاعَةٍ ثُمَّ قَعَدَ يَذْكُرُ اللَّهَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ ثُمَّ صَلَّى رَكَعَتَيْنِ كَانَتْ لَهُ كَأَجْرِ حَجَّةٍ وَعُمْرَةٍ » قَالَ قَالَ اللَّهُ رَسُولُ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَامَّةً تَامَّةً

“Barangsiapa yang melaksanakan shalat shubuh secara berjama’ah lalu ia duduk sambil berdzikir pada Allah hingga matahari terbit, kemudian ia melaksanakan shalat dua raka’at, maka ia seperti memperoleh pahala haji dan umroh.” Beliau pun bersabda, “Pahala yang sempurna, sempurna dan sempurna.” (HR. Tirmidzi no. 586.

Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini hasan)

Prosedur sholat dluha santri at tanwir

1. Sholat duha dilaksanakan hari setiap hari pukul 07.45).
2. Sholat duha dilaksanakan di masjid secara munfarid.
3. Santri melaksanakan sholat duha minimal 2 rokaat.

D. Puasa-puasa sunnah

1. Santri di tekankan untuk puasa sunnah di hari senin dan kamis.
2. Santri di tekankan untuk melaksanakan puasa sunnah asyuro.
3. Santri di tekankan untuk melaksanakan puasa sunnah arofah.
4. Santri di tekankan untuk melaksanakan puasa sunnah 6 hari di bulan syawwal.

AKHLAQ DAN ADAB SANTRI PONTRNMU AT-TANWIR METRO

KEUTAMAAN AKHLAQUL KARIMAH

1. Akhlaq yg baik sebagai timbanagn yang paling berat.

Dalam riwayat Tirmidzi—haditsnya dinyatakan hasan shahih—disebutkan pula hadits dari Abu Darda’ radhiyallahu ‘anhu, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

مَا مِنْ شَيْءٍ أَثْقَلَ فِي الْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْخُلُقَ، حُسْنٌ وَإِنَّ اللَّهَ يُبْغِضُ الْفَاحِشُ
لِبَدِي

“Tidak ada sesuatu yang lebih berat dalam timbangan seorang mukmin pada hari kiamat selain akhlaknya yang baik. Allah sangat membenci orang yang kata-katanya kasar dan kotor.”

2. Akhlaq yang baik adalah keimanan yang paling sempurna.

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

أَكْمَلُ وَؤْمِنِينَ الْمَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaqnya di antara mereka”

3. Perkataan para ulama tentang mulyanya adab dan akhlaq

Imam Malik rahimahullah pernah berkata pada seorang pemuda Quraisy,

تَعْلَمُ لِأَدَبٍ قَبْلَ أَنْ تَعْلَمَ الْعِلْمَ

“Pelajarilah adab sebelum mempelajari suatu ilmu.”

Ibnul Mubarak berkata,

تَعْلَمْنَا الْأَدَبَ ثَلَاثِينَ عَامًا، وَتَعْلَمْنَا الْعِلْمَ عَشْرِينَ

“Kami mempelajari masalah adab itu selama 30 tahun sedangkan kami mempelajari ilmu selama 20 tahun.”

Rincian Akhlaq dan Adab

A. Adab/Akhlaq Santri Kepada Allah

1. Iman dan Tidak Kufur kepada alloh subahna wa ta’ala.
2. Syukur dan Tidak Kufur Nikmat.
3. Mengingat Allah Subhanahu wa Ta’ala dan Tidak Melupakan-Nya.

4. Taat dan Tidak Bermaksiat.
5. Tidak Mendahului Allah Subhanahu wa Ta'ala dan Rasul-Nya.
6. Takut Terhadap Siksa-Nya.
7. Malu Kepada-Nya.
8. Bertaubat kepada-Nya.
9. Husnuzhan (berbaik sangka) kepada-Nya.

B. Adab/Akhlaq Santri Kepada Rosululloh Sollallohu Alaihi Wasallama

1. Menaati Rasulullah dan menelusuri jejaknya.
2. Mengutamakan kecintaan kepada Nabi. Memberikan penghormatan, dan mengagungkannya melebihi pengagungan manusia dari makhluk lainnya.
3. Membela dan menolong orang yang membela dan menolong Rasulullah. Memusuhi orang yang memusuhi Rasulullah, dan ridha terjadap apa saja yang menjadi keridhaannya.
4. Bershalawat dan salam kepadanya.
5. membenarkan setiap apa yang Rasulullah kabarkan. Baik dalam urusan dunia maupun akhirat.
6. Merendahkan suara di sisi kuburnya dan di dalam masjid Nabawi.

C. Adab/Akhlaq Santri Kepada Orang Tua Dan Guru, Ustadz/Ustdzah

1. Mengucapkan salam, senyum , dan mencium tangan orang tua dan guru.
2. Tidak memandangnya dengan pandangan yang tajam atau tidak menyenangkan.
3. Tidak meninggikan suara ketika berbicara dengannya.
4. Tidak mendahului mereka dalam berkata-kata.
5. Tidak duduk di depan orang tua dan guru sedangkan mereka berdiri.
6. Tidak lewat di depan orang tua dan guru dan berjalan dengan lembut di sekitar orang tua dan guru.
7. Lebih mengutamakan orang tua dan guru daripada diri sendiri atau iitsaar dalam perkara duniawi.
8. Memuliakan orang tua dan guru.
9. Mendo'akan kebaikan untuk orang tua dan guru.
10. Rendah diri kepada orang tua guru.
11. Mencontoh akhlaknya.
12. Tidak menggunjing orang tua dan guru.
13. Mendahulukan Husnuzhon kepada orang tua dan guru.

D. Adab/Akhlaq Santri Kepada Sesama Santri, Lingkungan, Dan Makhluk Hidup Yang Lainnya

1. Saling mencintai karena alloh.
2. Saling maaf memaafkan.
3. Saling nasehat dan menasehati dalam kebaikan.
4. Meninggalkan permusuhan dan saling ghibah.
5. Tidak membeda bedakan teman.
6. Tolong menolong dalam kebaikan.
7. Saling berbagi dalam kesederhanaan.
8. Tidak merusak barang temanya.
9. Saling menjaga fasilitas di lingkungan pondok.
10. Kasih sayang terhadap binatang dan merawat tanaman.

E. Akhlaq Dan Adab Santri Ketika Di Masjid

1. Masuk masjid dengan mendahulukan kaki kanan dan membaca do'a.
2. Hendaknya dalam keadaan bersih dari hadas, najis dan kotoran.
3. Memakai pakaian bersih, sopan dan menurut aurat.
4. Dianjurkan mengenakan baju putih dan tidak bergambar.
5. Dianjurkan untuk memakai wewangian secukupnya.
6. Hindari mengonsumsi makanan beraroma tidak sedap sebelumnya, seperti jengkol, petai hingga bawang.
7. Tidak mengotori Masjid, seperti membuang sampah, meludah hingga membuang dahak.
8. Menjaga sikap dengan baik, tidak berkata kasar, berteriak, bersenda gurau atau sibuk bermain ponsel di saat yang lain beribadah di Masjid.
9. Hendaknya selalu bergantung dan memohon perlindungan Allah SWT setelah selesai dari Masjid dan telah berada di luar.
10. Dahulukan kaki kiri saat keluar Masjid sembari membaca doa keluar Masjid.

F. Akhlaq Dan Adab Santri Ketika Di Halaqoh Dan Di Kelas Saat Belajar

1. Datang tepat waktu pada saat halaqoh dan belajar di kelas.
2. Memberikan salam berjabat tangan, mencium tangan ustadz dan guru.
3. Menghormati ustadz/dzah ketika di halaqoh dan di kelas.
4. Tidak berbisik-bisik yang menimbulkan prasangka orang lain di majelis ilmu tersebut.
5. Melaksanakan piket kelas.

6. Tidak banyak tertawa saat berada di dalam majelis ilmu.
7. Tidak mengambil tempat orang lain.
8. Memperhatikan kesopanan selama berada di dalam majelis ilmu.
9. Meminta izin jika meninggalkan majlis.
10. Menutup bealaa dengan membaca do'a kafarotul majlis.

G. Akhlaq Dan Adab Santri Ketika Di Kamar Mandi

1. Menutup diri dan menjauh dari manusia ketika buang hajat.
2. Tidak membawa sesuatu yang bertuliskan nama Allah.
3. Membaca basmalah dan meminta perlindungan pada Allah (membawa ta'awudz) sebelum masuk tempat buang hajat.
4. Masuk ke tempat buang hajat terlebih dahulu dengan kaki kiri dan keluar dari tempat tersebut dengan kaki kanan.
5. Terlarang bersuara, bernyanyi, berbicara secara mutlak kecuali jika darurat.
6. Mengucapkan do'a "ghufronaka" setelah keluar kamar mandi.
7. Budayakan mengantri dengan sesama santri.
8. Hendaknya tidak berlama-lama didalam kamar mandi.
9. Tidak membuang sampah bekas sabun, shampo dan benda benda kedalam closed.

H. Akhlaq Dan Adab Santri Ketika Makan

1. Mencuci tangan sampai bersih.
2. Budayakan mengantri bersama santri yang lain.
3. Tidak berlebihan dalam mengambil makanan.
4. Mengucapkan tasmiyah dan berdo'a.
5. Makan dengan tangan kanan.
6. Tidak makan dan minum sambil berdiri kecuali sangat darurat.
7. Tidak menjelek-jelekkkan makanan yang tidak disukai.
8. Disunahkan makan bersama-sama.
9. Tidak membiarkan suapan makanan yang terjatuh.
10. Menjilat tangan sebelum mencuci atau mengusapnya.
11. Tidak mensesakan makanan sedikitpun.
12. Bersyukur kepada alloh atas rizki berupa makanan.

I. Akhlaq Dan Adab Santri Ketika Hendak Tidur

1. Tidur dalam keadaan berwudhu.
2. Tidur berbaring pada sisi kanan.

3. Membaca do'a, ayat, qursy Meniup kedua telapak tangan sambil membaca surat Al Ikhlash, al falaq, an-nash
4. Membersihkan tempat tidur dengan mengucapkan bismillah.
5. Sebisa mungkin membiasakan tidur di awal malam kecuali untuk belajar dan menghafal.
6. Menutup aurat ketika tidur.
7. Mematikan lampu dan dilarang membuat gaduh dimalam hari.
8. Tidur di ranjang masing-masing.
9. Bangun tidur lebih awal membaca doa dan merapikan tempat tidur.

BAB II

TATA TERTIB KEDISISPLINAN SANTRI

A. KETENTUAN UMUM

a. Pendidikan (Sekolah dan Halaqoh)

1. Santri wajib mengikuti proses pembelajaran yang sudah ditentukan oleh dewan pengasuh.
2. Santri wajib mengikuti apel/atau upacara bendera bersama di hari senin.
3. Santri wajib datang tepat waktu disetiap jam pelajaran, Keterlambatan santri dapat di tolerir selama sepuluh menit setelah pelajaran dimulai.
4. Semua santri wajib berseragam ketika belajar di Kelas dan berpakaian sopan (memakai baju lengan panjang, peci, sarung menutup aurat).
5. Santri Wajib Taat Dan Ikrom Kepada Semua Ustadz/Dzah Dan Dewan Pengasuh Pesantren, Selama Tidak Bertentangan Dengan Syari'at.
6. Sebelum kegiatan belajar diawali Basmalah dan diakhiri dengan doa kifarah majlis.
7. Santri wajib memiliki kitab/ buku maroji' setiap mata pelajaran.
8. Santri wajib mengikuti muhadhoroh pesantren dan semua kegiatan yg ada di Pesantren.

b. Pakaian

1. Bagi santri putra Pakaian sholat hendaknya suci, sopan, rapi dan berlengan panjang, tidak memakai kaos/ pakaian bergambar atau bertulisan mencolok, tidak isbal, dan wajib memakai baju putih pada saat sholat maghrib, isya, dan shubuh.
2. Bagi santri putri wajib menggunakan pakaian standart muslimah, yakni; menutup aurat, longgar, tidak sempit dan ketat, tebal tidak tipis dan transparan, bukan

pakaian syuhrah, dan tidak menyerupai pakaian lawan jenis, dan diwajibkan memakai mukena putih pada saat sholat maghrib, isya, dan shubuh.

3. Olahraga hendaknya memakai training panjang bagi putra dan celana handrok bagi putri yang menutup aurat.
4. Dilarang memakai celana pendek/bertelanjang dada apalagi di luar asrama, terutama bagi santri putri tidak diperkenankan keluar pesantren tanpa kaos kaki.
5. Dilarang memakai celana jeans, gelang, kalung, tato, aksesoris yang tidak selayaknya di pakai santri.
6. Wajib memakai pakaian santri (Putra : peci,baju lengan panjang, sarung atau celana panjang Putri : gamis sesuai syar'i ,) ketika keluar pondok
7. Khusus santri putra wajib memakai sarung di setiap sholat lima waktu pada hari jum'at dan memakai baju putih saat sholat jum'at.

c. Kebersihan dan Kerapihan

1. Setiap santri wajib menjaga kebersihan dan kerapihan Pesantren dan lingkungan sekitar pesantren.
2. Wajib melaksanakan piket kebersihan.
3. Wajib mengikuti amal jama'i.
4. Wajib menjaga kerapihan kamar (memasang spre, merapikan isi lemari, tidak meletakkan pakaian di ranjang dan menyusun rapi barang pribadi).
5. Dilarang mencoret-coret gedung,pintu,ranjang,meja belajar dan fasilitas pesantren.
6. Dilarang keras membuang sampah di sawah, kali, kolam atau tempat umum yg lainnya.
7. Wajib merapihkan sandal masing-masing.

d. Keamanan

1. Bagi santri dilarang keluar Pesantren tanpa seizin ustadz/dzah bidang keamanan/kordinator ustadz/dzah.
2. Dilarang membuat gaduh pada siang dan malam hari.
3. Dilarang tidur seranjang dua orang.
4. Segala benda yang ditinggal diluar kamar menjadi tanggung jawab pemiliknya.
5. Dilarang mandi & mencuci di kamar mandi khusus milik ustadz/dzah.
6. Dilarang membawa teman dari luar untuk menginap di asrama, kecuali seizin dewan ustadz/dzah.
7. Dilarang membawa dan memasak dengan peralatan yang menimbulkan api di dalam asrama.

8. Bagi yang membutuhkan/meminjam peralatan olahraga atau alata-alat milik pesantren agar menghubungi yang membidangi dan segera mengembalikan peralatan tersebut. Peminjam bertanggung jawab sepenuhnya atas keutuhan barang /peralatan yang dipinjam.
9. Dilarang mengkonsumsi narkoba, alkohol, rokok, vape, buku bacaan yg mengandung maklsiat dan tidak ada hubungnya dengan akademik pondok.
10. Dilarang membawa hp, senjata tajam, alat-alat music.
11. Dilarang berkelahi, membully, mengejek sesama santri.
12. Dilarang meminjam hp kepada siapapun kecuali kepada ustadz /dzah penanggung jawab kamar pada jam nelfon.

e. ***Kedapuran.***

1. Semua santri wajib melaksanakan piket dapur sebagai berikut :
 - Mencuci peralatan dapur setelah di gunakan.
 - Membagi sayur sesuai jumlah santri.
 - Membantu ibu dapur, sopan santun kepada ibu dapur.
 - Makan sesuai jam yang ditentukan.
2. Santri wajib membersihkan piring dan gelas yang dipakai sendidri
3. Santri dilarang :
 - Mengambil makanan yang belum di izinkan oleh ustadz/dzah dan ibu dapur.
 - Memasak atau merebus air untuk pribadi kecuali di izinkan oleh ustad/dzah dan ibu dapur.
 - Membuat gaduh di dapur.
 - Makan di dalam di dapur.
 - Memubadzirkan makanan.
 - Mengambil, atau memakai alat-alat dapur tanpa seiziin ustadz/dzah dan ibu dapur.

B. ATURAN PERIZINAN, PENJENGUKAN, PENELFONAN SANTRI

a. Perizinan Keluar Pesantren Dan Kepulangan Santri

1. Santri di harapkan tidak sering izin keluar pondok pesantren.
2. Santri di perbolehkan keluar pesantren di hari Senin dan Kamis untuk mencari takjil/ bukaan puasa, mulai setelah halaqoh sampai pukul 17.45
3. Santri di larang keluar terlalu jauh melebihi radius 1 km.
4. Santri wajib berpakaian sopan rapi dan sesuai syariat ketika keluar pesantren.
5. Santri wajib menjaga nama baik pesantren.

6. Santri wajib kembali ke pesantren jika kebutuhan sudah di dapatkan.

b. Penjengukan Santri

1. Wali santri sebaiknya tidak terlalu sering menjenguk santri.
2. Santri boleh di jenguk oleh wali santri hanya pada Ahad kedua.
3. Wali santri dilarang masuk kedalam kamar para santri.
4. Santri di perbolehkan di bawa keluar untuk refreshing bersama wali santri di hari penjengukan.
5. Santri di larang keluar sendiri tanpa wali santri di hari penjengukan tersebut.
6. Saat penjengukan wali santri wajib mematuhi protokol kesehatan dan ke syar'iyah (pakaian sopan, menutup aurat).
7. Santri wajib sampai pondok pesantren paling lambat jam 17.15. wib di hari penjengukan tersebut.
8. Jika ada hal-hal yg mengharuskan santri di jenguk atau di bawa keluar selain Ahad kedua, maka harus mendapat izin dari wadir kepengasuhan atau bunda kamar sebelum sampai dipesantren.
9. Semua santri mendapatkan denda 1 zak semen jika sampai pondok setelah sholat maghrib.

c. Penelfonan

1. Santri di perbolehkan menelfon wali santri setiap Ahad pertama.
2. Santri menelfon wali dengan hp ustadz/dzah PJ kamar.
3. Durasi nelfon maksimal 5 menit.
4. Santri menelfon wajib di dampingi ustadz/ustadzah.
5. Wali santri yg ada keperluan syar'i dapat menelfon ustadz/dzah PJ kamar langsung.
6. Santri dilarang menceritakan hal-hal yang membuat kegaduhan dan kesalahpahaman.
7. Wali santri dan santri yg sedang di jenguk dilarang meminjamkan hp ke santri lainnya.

d. Kepulangan Santri

1. Santri wajib berada di pesantren selama tidak ada ma'lumat resmi dari pesantren bahwa ada libur pulang.
2. Santri wajib mentaati ma'lumat tentang waktu kepulangan santri, bagi santri yang pulang lebih dahulu atau terlambat diwajibkan infaq 1 sak semen/hari.
3. Santri di bolehkan pulang di selain hari libur dengan ketentuan berikut:

- Pulang karena sakit parah dan sudah direkomendasikan oleh bidang kesehatan pesantren.
 - Santri wajib kembali ke pesantren jika sudah sembuh dari sakit.
 - Pulang karena ada kerabat dekat /mahrom yang meninggal dunia atau keluarga dekat yang mempunyai hajat sesuai kriteria.
 - Pulang karena akan melakukan sidiq jari, dan hal syar'i yang lainnya
4. Semua santri yang pulang harus mendapatkan izin dari wadir kepengasuhan.

B. KLASIFIKASI PELANGGARAN DAN HUKUMAN UNTUK SANTRI

a. Pelanggaran Ringan

- Makan /minum sambil berdiri (ditegur).
- Memakai celana pendek di luar asrama bagi santri putra (denda uang 20 ribu).
- Memakai celana pendek diatas lutut didalam dan luar asrama bagi santri putri (denda 20 ribu).
- Berbicara kotor dan tidak pantas diucap santri (push-up dan skot jump 15x).
- Buang sampah tidak pada tempatnya (ditegur dan membersihkan area yang kotor).
- Tidak melaksanakan piket pesantren (buang sampah 24 jam pada area yang tidak dilaksanakan piketnya).
- Masbuk (berdiri waktu zikir, bersih-bersih lingkungan masjid).
- Tidak memakai pakaian standar untuk sholat (berdiri waktu zikir).

b. Pelanggaran Sedang

- Ghosob (mengembalikan dan meminta maaf pada yang dighosob).
- Berkelahi (disidang dan membersihkan wc selama seminggu).
- Membully dan mengadu domba (disidang dan dipanggilkan orang tuanya).
- Memalak / memaksa menyuruh, memaksa hutang (mengembalikan hak yg di dzolimi ,bersih-bersih selama seminggu).
- Mandi di ledeng tanpa di dampingi ustadz (digundul).
- Merusak fasilitas pesantren (membayar biaya perbaikan).
- Tidak sholat berjamaah (membersihkan lingkungan pesantren).
- Kabur dari pesantren (surat peringatan dan denda 50 ribu).
- Bertato, pakai kalung, gelang (disita), rambut pirang bagi santri putra (dicukur).

c. Pelanggaran Berat

- Membawa hp dan semua alat komunikasi (disita tidak dikembalikan walaupun baru sekali dibawa).
- Pacaran (dipanggil orang tuanya, bersih-bersih pesantren selama 1 bulan).
- Nonton video porno (siram air kolam dihadapan seluruh santri).
- Merokok/vape, miras (digundul).
- Membawa sajam yang berbahaya (disita, dipanggil orang tua, dihukum selama 2 minggu).
- Membohongi ustadz/ah (dipanggil dan dihukum selama 2 minggu).
- Mencuri (mengembalikan barang curian, dilaporkan keorang tua, dan bersih-bersih selama 2 minggu).
- Tidak sholat wajib (bersih-bersih pesantren selama sepekan).
- Mencemarkan nama baik pesantren (dipanggil orang tua, dihukum selama 2 pekan).
- Melawan ustadz/ustadzah (dipanggil orang tua).

d. Pelanggaran Yang Tidak Bisa Ditolerir (Dikeluarkan)

- Narkoba.
- Zina/homo/lesbi.
- Mencuri lebih dari 3 kali.⁹

⁹ Survey PontrenMu At-Tanwir pada pukul 13.00-14:30 WIB 30 Maret 2023

